

**MUATAN LIFESKILLS DALAM PEMBELAJARAN
BERMASYARAKAT**

Mata Kuliah : Pendidikan Masyarakat
Kode Mata Kuliah : KPD 616207
SKS : 3 (3-0)
Pengampu Mata Kuliah : 1. Fadhilah Khairani, M.Pd.
2. Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Disusun Oleh :

Moch Nabeel Faiz Ali 2313053096
Jihan Jazilah Syaleha 2313053084
Nadhila Adhitiya Putri 2353053022
Indah Cahya Rizkiani 2313053083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd dan Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. Selaku dosen Mata Kuliah Pendidikan Masyarakat yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis dan pembaca.

Demikian makalah ini penulis buat, penulis berharap makalah ini bisa memberikan dan menambah pengetahuan pembaca menjadi lebih luas. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun serta dukungan akan penulis terima demi penyempurnaan makalah ini.

13 April 2025

Kelompok 8

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.2 Jenis - jenis lifeskills	4
BAB III	9
PENUTUP	9
3.1. Kesimpulan	9
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga keterampilan hidup (life skills) yang memadai. Keterampilan ini menjadi penting karena individu dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan yang kompleks, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, melainkan harus mampu membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan nyata di masyarakat.

Pendidikan kecakapan hidup (life skills) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan secara efektif. Life skills mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mengenal diri, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Melalui penguasaan keterampilan tersebut, individu diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki kemandirian, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan masyarakat, muatan life skills memiliki peran yang sangat strategis karena pembelajaran tidak hanya dilakukan secara formal di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lingkungan sosial.

Pembelajaran berbasis masyarakat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan kecakapan hidup secara optimal. Pembelajaran cenderung masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis, sosial, maupun emosional. Hal ini menyebabkan rendahnya kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan muatan life skills dalam pembelajaran bermasyarakat

melalui pendekatan dan strategi yang tepat. Dengan adanya penerapan life skills yang efektif, diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang memadai, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan secara produktif dan bertanggung jawab.

1.2. Rumusan Masalah

1. Deskripsikan konsep dasar lifeskills!
2. Jelaskanlah jenis - jenis lifeskills!
3. Jelaskanlah pendekatan dan strategi lifeskills!

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui konsep dasar lifeskills.
2. Untuk mengetahui jenis - jenis lifeskills.
3. Untuk mengetahui pendekatan dan strategi lifeskills.

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Deskripsikan konsep dasar *lifeskills*

Konsep dasar *life skills* pada hakikatnya merujuk pada kemampuan siswa untuk mengenali diri dan memahami potensi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan ini mencakup keterampilan menetapkan tujuan, memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan produktif. Dengan penguasaan *life skills*, siswa mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menghindari perilaku berisiko, serta membentuk sikap yang mendukung perkembangan pribadi maupun sosial. Pendidikan *life skills* tidak hanya berfungsi sebagai bekal menghadapi tantangan hidup, tetapi juga sebagai sarana membangun karakter, melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pengelolaan emosi. Melalui pembiasaan dan praktik langsung, kecakapan hidup dapat ditanamkan sejak dini sehingga menjadi fondasi penting bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang mandiri, bertanggung jawab, dan produktif di masa depan.

Secara esensial, *life skills* merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengenali diri serta potensinya dalam kehidupan. Keterampilan ini mencakup kemampuan menetapkan tujuan, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan orang lain. Penguasaan kecakapan hidup tersebut akan membantu siswa untuk beradaptasi secara sehat dalam lingkungannya serta membentuk perilaku yang produktif. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa *life skills education* membantu siswa untuk melindungi dirinya dari berbagai bahaya, bukan hanya obat terlarang tetapi lebih dari itu untuk mengajarkan *basic life skills* kepada siswa untuk memasuki kehidupan sebagai orang dewasa dengan berhasil (Davis, 2000).

Keterampilan/Kecakapan Hidup (*Life Skill*) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antarpribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres Rahman, Z. A., & Kurniawan, B. (2023). Pendidikan kecakapan hidup atau yang biasa disebut dengan pendidikan *Life Skills* merupakan perkembangan teori yang dikembangkan oleh Gagne dalam teori klasifikasi (Seifert 1983). Pendidikan kecakapan hidup berkembang dari teori klasifikasi yang dikemukakan oleh Gagne (Seifert, 1983). Esensinya menekankan pada penguasaan keterampilan siswa untuk memahami diri dan potensinya dalam kehidupan (Thu Le Thi Tran, dkk., 2021). Kecakapan hidup dapat dibentuk melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam berbagai kegiatan. Proses ini menjadi bekal

penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang (Ives, 2005; Sudirman, 2021).

2.2 Jenis - jenis *lifeskills*

Dalam kajian pendidikan modern, life skills tidak hanya dipahami sebagai keterampilan praktis, tetapi mencakup berbagai kemampuan yang memungkinkan individu menjalani kehidupan secara efektif, adaptif, dan bertanggung jawab. Para ahli dan lembaga seperti WHO serta UNESCO mengelompokkan life skills ke dalam beberapa jenis utama yang saling berkaitan. Berikut beberapa jenis utamanya:

1. Kecakapan Personal (Personal Skills / Intrapersonal Skills)

Kecakapan personal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengenalan dan pengelolaan diri sendiri. Kecakapan ini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan lainnya, karena seseorang harus mampu memahami dirinya terlebih dahulu sebelum berinteraksi dengan orang lain atau menghadapi lingkungan. Secara lebih mendalam, kecakapan personal mencakup kesadaran diri (self-awareness), yaitu kemampuan mengenali kelebihan, kekurangan, minat, serta nilai-nilai yang dimiliki. Selain itu, terdapat pula kemampuan mengelola emosi (self-regulation), seperti mengendalikan rasa marah, cemas, atau kecewa agar tidak berdampak negatif terhadap perilaku.

Kecakapan ini juga mencakup kemampuan mengelola stres, yaitu bagaimana individu menghadapi tekanan hidup dengan cara yang sehat, misalnya melalui manajemen waktu, berpikir positif, atau mencari solusi yang tepat. Tidak kalah penting adalah rasa percaya diri (self-confidence), yang membuat seseorang berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, kecakapan personal sangat penting karena menjadi landasan terbentuknya individu yang mandiri, tidak mudah terpengaruh hal negatif, serta mampu bertindak sesuai nilai dan norma yang berlaku.

2. Kecakapan Sosial (Social Skills / Interpersonal Skills)

Kecakapan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif. Dalam kehidupan bermasyarakat, kecakapan ini sangat dibutuhkan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kecakapan sosial meliputi kemampuan komunikasi efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga mampu mendengarkan secara aktif, memahami lawan bicara, serta merespons dengan tepat. Selain itu, terdapat kemampuan kerja sama (teamwork), yaitu kemampuan bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, individu dituntut untuk menghargai pendapat orang lain, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan.

Kecakapan sosial juga mencakup empati, yaitu kemampuan memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain. Empati penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan menghindari konflik. Di samping itu, kemampuan membangun relasi (*relationship building*) juga menjadi bagian penting agar individu dapat beradaptasi di berbagai lingkungan sosial. Dengan memiliki kecakapan sosial yang baik, seseorang akan lebih mudah diterima di masyarakat, mampu menyelesaikan konflik secara damai, serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

3. Kecakapan Berpikir (*Thinking Skills / Cognitive Skills*)

Kecakapan berpikir merupakan kemampuan mental yang digunakan untuk mengolah informasi, menganalisis situasi, serta mengambil keputusan secara rasional. Kecakapan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di era modern. Salah satu bentuk kecakapan berpikir adalah berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, membedakan fakta dan opini, serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar. Kecakapan ini sangat penting di era digital yang penuh dengan informasi. Selain itu, terdapat berpikir kreatif (*creative thinking*), yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan solusi alternatif terhadap suatu masalah. Kreativitas memungkinkan individu untuk menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam menghadapi situasi tertentu.

Kecakapan berpikir juga mencakup kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, mencari berbagai alternatif solusi, dan memilih solusi terbaik. Tidak kalah penting adalah kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*), yaitu menentukan pilihan secara tepat berdasarkan pertimbangan yang matang. Kecakapan berpikir menjadi kunci utama dalam membentuk individu yang cerdas, mandiri, dan mampu menghadapi perubahan zaman.

4. Kecakapan Emosional (*Emotional Skills*)

Kecakapan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun orang lain. Kecakapan ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) Dalam praktiknya, kecakapan emosional mencakup kemampuan mengontrol emosi agar tidak berlebihan, seperti tidak mudah marah, tidak impulsif, serta mampu tetap tenang dalam situasi sulit. Selain itu, individu juga perlu memiliki kemampuan mengatasi stres dan tekanan hidup secara sehat.

Kecakapan ini juga mencakup kemampuan membangun ketahanan diri (*resilience*), yaitu kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kesulitan. Individu yang memiliki kecakapan emosional yang baik cenderung lebih stabil, tidak mudah putus asa, dan mampu menghadapi tantangan dengan sikap positif. Dalam kehidupan bermasyarakat, kecakapan emosional

sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis, menghindari konflik, serta menciptakan lingkungan sosial yang sehat.

5. Kecakapan Moral dan Nilai (*Moral/Spiritual Skills*)

Kecakapan moral dan nilai berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai etika, norma, serta ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Kecakapan ini mencakup sikap tanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Selain itu, terdapat kejujuran yang menjadi dasar dalam membangun kepercayaan dengan orang lain.

Disiplin juga merupakan bagian penting dari kecakapan moral, karena membantu individu dalam mengatur perilaku sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, kepedulian sosial (*social awareness*) mencerminkan kemampuan individu untuk peduli terhadap kondisi orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran bermasyarakat, kecakapan moral sangat penting karena membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu hidup sesuai norma sosial.

6. Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan akademik merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran formal. Kecakapan ini menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan berpikir dan pengetahuan. Kecakapan akademik meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, yang sering disebut sebagai kemampuan literasi dasar. Selain itu, terdapat kemampuan memahami informasi, menganalisis materi pelajaran, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun terlihat sederhana, kecakapan akademik sangat penting karena menjadi dasar dalam mengembangkan kecakapan lainnya, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Tanpa kecakapan akademik yang baik, individu akan kesulitan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills* / Keterampilan Kerja)

Kecakapan vokasional adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan praktis dan kesiapan kerja. Kecakapan ini berorientasi pada kemandirian ekonomi dan produktivitas individu. Kecakapan vokasional mencakup keterampilan teknis sesuai bidang tertentu, seperti keterampilan membuat produk, menggunakan alat, atau menjalankan pekerjaan tertentu. Selain itu, terdapat keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*), yaitu kemampuan melihat peluang usaha, mengelola bisnis, serta mengambil risiko secara terukur.

Kecakapan ini juga mencakup kemampuan manajemen keuangan sederhana, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran. Dalam kehidupan bermasyarakat, kecakapan vokasional sangat penting karena membantu individu menjadi mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada orang lain.

2.3 Pendekatan dan strategi *lifeskills*

a. Pendekatan

Pendekatan dalam muatan life skills pada pembelajaran bermasyarakat pada hakikatnya merupakan sebuah paradigma yang menggeser fokus pendidikan dari sekadar penguasaan materi akademik menuju pada pemberdayaan potensi diri yang aplikatif. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan humanistik, di mana pendidik tidak lagi menempatkan warga belajar sebagai wadah kosong, melainkan sebagai individu yang memiliki pengalaman hidup yang relevan untuk dikembangkan. Melalui integrasi antara aspek intelektual, emosional, dan sosial, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, sehingga setiap keterampilan yang dipelajari mampu menjadi instrumen bagi masyarakat untuk memecahkan persoalan sehari-hari serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

- Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning): Pembelajaran dikaitkan dengan situasi dunia nyata yang dihadapi masyarakat. Materi yang diajarkan harus menjawab tantangan ekonomi atau sosial di lingkungan tempat mereka tinggal.
- Pendekatan Berbasis Masalah (Problem-Based Approach): Masyarakat diajak mengidentifikasi masalah di komunitasnya (misalnya: pengelolaan sampah atau rendahnya daya jual produk UMKM) dan mencari solusinya melalui keterampilan yang dipelajari.
- Pendekatan Partisipatif: Menempatkan warga belajar sebagai subjek, bukan objek. Mereka terlibat aktif dalam menentukan apa yang perlu dipelajari sesuai dengan kebutuhan hidup mereka.
- Pendekatan Kolaboratif: Mendorong kerja sama antarwarga untuk memecahkan masalah bersama, yang secara otomatis mengasah social skills mereka.

b. Strategi

Strategi implementasi life skills dalam pembelajaran bermasyarakat diarahkan pada penciptaan pengalaman belajar yang transformatif melalui sinkronisasi antara teori dan realitas lapangan. Strategi ini mengutamakan metode fungsional yang memastikan setiap materi tidak hanya berhenti pada tahap kognitif, tetapi terinternalisasi menjadi tindakan nyata yang produktif. Dengan mengadopsi pola pendampingan partisipatif dan integrasi kurikulum yang fleksibel, strategi ini memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi peluang ekonomi serta sosial di lingkungan sekitar mereka secara jeli. Melalui pendekatan yang berorientasi pada kemandirian ini, proses pembelajaran diubah menjadi jembatan praktis yang menghubungkan potensi warga belajar dengan tuntutan dunia kerja maupun tantangan hidup yang terus berkembang, sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang resilien dan berdaya saing.

- Strategi Reorientasi Pembelajaran: Mengubah pola pikir dari sekadar “tahu” menjadi “mampu melakukan”. Setiap materi teoritis harus memiliki porsi praktik yang lebih besar.
- Strategi Integrasi (Infusi): Memasukkan muatan life skills ke dalam mata pelajaran atau program yang sudah ada. Misalnya, dalam program keaksaraan, teks yang dibaca adalah tentang petunjuk penggunaan pupuk (menggabungkan kecakapan intelektual dan vokasional).
- Strategi Pendampingan dan Magang: Menggunakan mentor dari praktisi atau tokoh masyarakat yang sudah sukses di bidang tertentu untuk memberikan pengalaman langsung (experiential learning).
- Strategi Kewirausahaan (Entrepreneurship): Melatih kemandirian dengan memberikan simulasi cara mengelola usaha kecil, mulai dari perencanaan hingga pemasaran digital

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup (life skills) merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan adaptif. Life skills tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi kecakapan personal, sosial, berpikir, emosional, moral, akademik, dan vokasional yang saling berkaitan dalam membentuk individu yang utuh.

Dalam konteks pembelajaran bermasyarakat, penerapan life skills memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, berbasis masalah, dan kolaboratif, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Selain itu, strategi seperti integrasi dalam pembelajaran, pendampingan, praktik langsung, serta pengembangan kewirausahaan mampu membantu individu menjadi lebih mandiri, produktif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, pengintegrasian life skills dalam pendidikan masyarakat sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang mendukung kehidupan yang lebih baik.

3.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, disarankan kepada pendidik agar mampu mengintegrasikan muatan life skills dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik maupun masyarakat diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan kecakapan hidup melalui berbagai kegiatan yang mendukung, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Lembaga pendidikan juga diharapkan dapat merancang dan menyediakan program pembelajaran berbasis life skills yang kontekstual dan aplikatif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait implementasi life skills dalam

berbagai konteks pendidikan agar dapat menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atin, S., & Maemonah, M. (2023). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Perspektif Filsafat Progressivisme. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 133-145.
- Raharjo, S. (2024). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 30-42.
- Rahman, Z. A., & Kurniawan, B. (2023). *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) di Madrasah Ibtidaiyah*. PT Arr Rad Pratama.
- Suryani, L., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan Life Skills dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Prasetyo, D., et al. (2022). Implementasi Pendidikan Life Skills dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fitriani, N., et al. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Indonesia*.
- Wulandari, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahmawati, E. (2024). Peran Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hidayat, T., & Nurhayati. (2020). Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kurniawan, B. (2023). Pengembangan Keterampilan Vokasional dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Anwar. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2023). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. Medan: LPPPI.
- Sholeh, M. (2021). "Strategi Pengembangan Life Skills Peserta Didik melalui Pendidikan Nonformal dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, Vol. 6(2).
- Sudarsana, I. K., dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital: Pendekatan Pendidikan dan Strategi Life Skills. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Yulastri, A., & Sa'id, I. (2024). *Entrepreneurship and Life Skills in Community Education: Theory to Practice*. Bandung: Alfabeta.